

A. Razaq Al-Amudy

BAHASA - ARAB DALAM ARENA SEDJARAH

Alhamdulillahil-ladzi faradha 'alal-muslimi an jaquulal-haqqa wa ja'mala bihi wala jachsja qaulal-mu'aaridhiina wa dja'alal-lughatal-'arabijjata lisaana diinil mursaliina. wash-sha laatu was-salaamu 'ala sajjidina muhammadinil-ladzi amaranaa an-nakuuna bidiinihi minal-'aamiliina wa lita'limi sjarii'atihi minan-naasjiriin, wa fii sabiili il'laaiha minad-daa'ibiina wa 'ala aalihi wa shahbihi adjma'iina, amma ba'du.

Bapak2, ibu2 dan hadirin jang saja hormati.

Jang menjebakkan saja memilih djudul tersebut diatas pada kesempatan ini, ialah hasrat membangkitkan semangat ummat Islam untuk mempeladjar bahasa Kitab-Sutjinja, jang penuh padat dengan segala matjam tuntunan, duniawijah ataupun uchrawijah, dengan menjebutkan beberapa tjontoh dari dalam sedjarah jang mentjatat adanja perhatian orang2 barat dan chidmadnja terhadap bahasa kitab-sutji kita, Bahasa Arab. Saja berusaha melukiskan betapa mereka telah memperhatikan Bahasa Arab ini setjara ilmiah sedangkan selain ini sebenarnya mereka samasekali tidak mempunjai hubungan dengan bahasa Arab ini baik setjara Agama, ataupun setjara dunia. Agama mereka adalah Kristen dan dunia mereka adalah Barat, bukan Timur, tetapi mereka telah memperhatikannja karena naluri atau tabi'at suka mentjari tahu segala sesuatu.

Apa jang telah ditjapai oleh orang2 Barat dari hal kemahiran dan ketjakaan dalam bahasa Arab adalah suatu hal jang logis tanpa dalil. Dalam hal ini seorang pudjangga Mesir dalam bahasa Arab, Assjech HAMZAH FATHULLAH telah mengaku didalam sebuah risalahnja (Bakuratul Kalam) dengan kata2nja : "nahnu fil-lughati kal-'aalati 'alaihim" jang berarti : (Kami dalam bahasa Arab seperti seorang keluarga atas tanggungan mereka).

Jang mengherankan disini ialah mengapa mereka jang tidak mempunjai hubungan sama sekali dengan bahasa Al-Qur'an itu bisa radjin dan pandai hingga mentjapai deradjat setinggi itu. Padahal kita ummat Islam jang beriman kepada Allah dan Rasul-Nja Muhammad s.a.w. dan pertjaja serta berkejakinan sepenuhnya bahwa jang diturunkan dengan perantaraan Malaikat Djibril 'alaihissalam pada 17 Ramadhan ialah Al-Qur'anul Karim jang mendjadi Grondwet, bagi semua ummat Islam dibawah kolong langit ini, dan jang wadjiib dibatjanja sekalipun sebagian ketjil sadja sehari semalam 17 kali (alias 17 raka'at) tetapi kita tidak mengerti

apakah artinja (dalam pengertian jang luas). Padahal kita telah diperintahkan untuk mambatjanja oleh Allah dengan firman-Nja jang berbunji: "Iqra' bismi rabbikal-ladzii chalaq" "Batjalah dengan nama Tuhanmu jang mentjiptakan". Kemudian Allah memerintahkan pula buat memahaminja didalam firman-Nja jang berbunji: "Afalaa jataadabbaruunal-qur'aana am'aana am'ala quluubin aqfaaluha" jang berarti: "Tidakkah mereka mau memperhatikan isi Al-Qur'an? Ataukah hati2 mereka telah tertutup?" Tetapi bagaimanakah kita bisa memahaminja djika kita tidak mengerti akan bahasanja? Tidakkah njata dengan ini bahwa ummat Islam diperintahkan untuk mempeladjar bahasa Al-Qur'an? Orang2 Barat telah mempeladjarinja tanpa perintah. Orang2 Islam telah diperintahkan untuk itu tetapi belum djuga mempeladjarinja.

BAHASA ARAB DALAM BAHASA2 EROPA

Bapak2, Ibu2 dan Saudara2 jang terhormat!

Bahasa Arab telah dapat memasuki Eropa pada masa ditaklukkannja Sicilia dan Andalusia dalam tahun 711 M. oleh Djendral Tarik bin Ziad dengan tentaranja 12.000 kontra 12.000, melalui selat Afrika ke Spanjol. Sampai sekarang masih terdapat banjak kata2 dasar Bahasa Arab dalam Bahasa Spanjol dan Portugal. Kata2 jang banjak ini telah dikumpulkan oleh dua orang ahli bahasa jang bernama DOZY dan ENGLMAN dalam sebuah buku jang dinamakannja: "mufradaatul-kalimaatil-asbaanjati wal-burtuqaalijjatil musjtaqqati minal-'arabi" Kata2 Spanjol dan Portugal jang berasal dari Bahasa Arab.

Kitab ini telah ditjetak di Leiden th. 1869. Kemudian kata2 Bahasa Arab ini memasuki bahasa2 Eropa lainnja, seperti bahasa Perantjis, Djerman dan Inggris. Banjak pengarang/penjusun kamus Bahasa Inggris telah menerangkan djuga asal pokok tiap kata Bahasa Inggris dimana nampak sekali pengaruh kata2 Bahasa Arab.

ERPINIUS DAN GOLIUS BERBANGSA BELANDA

Adapun untuk pertama kali orang Eropa mempeladjar Bahasa Arab, adalah pada abad ke-16 M, dan orang jang pertama kali mempeladjar tatabahasa Bahasa Arab ini dengan penuh ketekunan ialah seorang Belanda jang bernama ERPINIUS (lahir th. 1584 M.).

Sebenarnja ia adalah seorang pelajar Theologi (agama) tetapi tiba2 kemauannja berbalik kepada bahasa2 Timur atas isyarat atau petundjuk seseorang jang bernama SEALIGER. Ia meninggalkan tanah leluhurnja untuk maksud itu, mula2 belajar ke England, kemudian ke Paris, dan disanalah ia beladjar Bahasa Arab dari seorang Mesir. Ia baru kembali ke LEIDEN pada th. 1612. Disana ia diangkat mendjadi seorang mahaguru di Universitas. Dalam waktu jang tidak seberapa lama, namanja mulai tersiar keseluruh

pendjuru Eropa. Banjak radja2 jang menjatakan keinginannya sampai2 dengan tawaran2 jang berharga dan amat besar pula, agar supaya dia suka atau mau pindah kenegeri mereka untuk mendjadi guru dalam Bahasa Arab. Tetapi tawaran2 itu ditolaknja dan ia berkata bahwa ia lebih suka tinggal dinegerinja sendiri dari negeri manapun djuga.

Erpinus meninggal pada 13 Nopember 1624, sementara dalam menterdjemahan Al-Qur'an Al-Madjid kedalam Bahasa Latin, jang tidak selesai dan tidak tertjetak. Karjanja dalam Bahasa Arab adalah sebuah kitab dalam Ilmu Sharaf dan Nahwu jang berulang2 ditjetak.

Tidak lama setelah kematian Erpinus, muntjullah seorang muridnja jang terpandai menggantikan kedudukannya, bernama GOLIUS, lahir pada th. 1596. Ia mempeladjadi Bahasa Arab dan bahasa2 Timur lainnja di Universitas Leiden.

Pada th. 1622 ia turut dalam sebuah delegasi Belanda ke Marokko. Sekembalinja pada th. 1624, ia dapat menduduki tempat Erpinus. Setahun kemudian ia berangkat kebeberapa Negeri Arab termasuk Negeri Sjam. Sewaktu kembali pada th. 1629 ia telah sangat pandai dan menguasai Bahasa Arab. Ia mengadjar di Universitas Leiden kembali sampai wafatnja pada th. 1667.

PERMULAAN PERHATIAN TERHADAP BAHASA ARAB DI ROMA

Setelah intelek2 bangsa Belanda banjak jang giat mempeladjadi Bahasa Arab, maka PAPA GREGORIUS Ke XIII mendirikan suatu Djami'jjah dikota Roma pada th. 1622 M jang dinamakannya Djumi'jjah penjiaran kepertjajaan Kristen. Dengan ini mulailah orang Roma memperhatikan dan mempeladjadi Bahasa Arab. Kemudian karena banjak pengundjungnja, dibuka lagi sebuah perguruan khusus untuk mempeladjadi bahasa2 Timur, antara lain dengan mengambil guru2nja dari bangsa Timur untuk mempeladjadi mata peladjaran Bahasa Arab dan Sirjani. Tidak berapa lama kemudian, muntjullah kitab2 jang ditjetak dalam kedua bahasa tsb. dan sedjak itulah mereka jang mempeladjadi bahasa2 Timur atau Bahasa Arab dinamai ORIENTALISTEN dalam Bahasa Arab ("Al-mustasjriquna"). Sedjak itu pula mulailah mereka dengan penuh kegiatan dan tanpa mengenal lelah ataupun biaya untuk mengumpulkan dan mendatangkan buku2 dari tanah Timur, chususnja dari Tanah Arab jang sudah lama terkenal dalam sedjarah dengan buku2nja dalam lapangan ilmijjah ataupun dinijah. Karena inilah, terkumpul banjak buku ilmu pengetahuan Timur jang memenuhi ratusan lemari-buku mereka.

GEDUNG2 PERPUSTAKAAN PENGETAHUAN TIMUR DI EROPA.

Di Eropa sekarang terdapat banjak Gedung Perpustakaan Pengetahuan Timur dan berisi banjak sekali kitab2 berbahasa Arab,

baik dalam bentuk tjetakan ataupun dengan tulisantangan (hand-writting).

Gedung2 tersebut terdapat pada tempat2 seperti berikut :

1. Di Berlin, 2. Di Gedung ESCORIAL dekat Madrid, 3. Di Florensa, 4. Di Chotha, daerah bagian Djerman, 5. Di Kopenhagen, ibukota Denmark, 6. Di Libsik, bagian utara Djerman, 7. Di Leiden, 8. British Museum London, 9. Indian Office, 10. Lunde, diutara Sweden, 11. Opsala, djuga di Sweden, 12. Di Oxford, 13. Di Paris, 14. Di Roma, 15. Di Leninggrad (Rusia), dan 16. Di Wienna.

KEGIATAN ORIENTALISTEN MENJIARKAN BUKU2 BAHASA ARAB.

Setelah terkumpul banjak buku berbahasa Arab, mereka, Orientalisten itu lalu memilih apa jang menarik bagi mereka untuk disiarkan, dengan tjara mentjetak menurut aslinja atau dengan disertai terdjemahannja didalam salah satu hahasa Eropa. Didalam buku2 jang baru ditjetak itu, tak lupa mereka mengadakan fahres (index) sehingga sangat mudah mentjari sesuatu masalah. Diantara mereka itu ada jang bekerdja sendiri2, ada pula jang bekerdja dibawah pimpinan dan tanggungan sesuatu Universitas dimana dia pernah beladjar atau dimana dia bekerdja ataupun dibawah sesuatu perkumpulan ilmiah.

Perkumpulan2 ilmiah di Eropa sangat banjak, diantaranya ada tiga buah di Inggris (England), masing2 : ROYAL ASIATIC SOCIETY (Al-djam'ijjatul-asijawijjatul-malakijah) ORIENTAL-TRANSLATION FUND ("sjarikatul-kutubisj-sjarqijjati) dan jang terachir GIBB MEMORIAL TRUST "ladjnatutidzkari gibb" jang tersebut terachir ini dimaksudkan untuk memperingati atau mengenangkan seorang pemuda kaja lagi dermawan jang sangat mentjintai bahasa2 Timur, dan mempunjai kemauan jang besar untuk mentjetak buku2 Bahasa Timur terutama Bahasa Arab atas tanggungan dan biajanja sendiri. Pemuda itu meninggal dunia dalam usia remadja, tetapi usahanja kemudian dilandjutkan oleh ibunya, mendirikan Djumi'jjah itu dengan mendatangkan para pudjangga dan para ahli untuk mewujudkan dan membuahkin keinginan anaknja dengan se-baik2nja sekalipun biaja untuk itu tidak sedikit. Banjak buku jang tersiar sekarang, adalah atas usaha inilah.

EDWARD POCOCKE

Marilah saudara2 jang budiman, kita kembali sedjenak ke-abad 17 Masehi. Jang tersohor pada masa itu diantaranya Edward Pococke. Edward lahir di Oxford pada tahun 1604.

Pertama-tama ia beladjar bahasa Timur dari seorang Orientalist berbangsa Djerman, bernama MATHIAS WILLIAM BEDWELL

jang meletakkan kaidah2 atau norma2 mempeladjar bahasa Arab di England. Kemudian ia berangkat ke HALAB sebuah negeri di Sjam dan tinggal selama lima tahun. Di sana ia dapat banjak mengumpulkan buku2 berbahasa Arab bertulisan tangan dan dibawanya pulang ke Inggris. Diantarannya ada kitab jang termasjhur (madjma'ul-amtsaali lil-maidaani) jang telah diterdjemahkannya pula kedalam bahasa Inggris.

Kemudian ia diserahi mendjaga/memelihara bahasa Arab di Oxford university dimana pada kesempatan ini ia telah banjak memberikan kuliah tentang pentingnja mempeladjar bahasa Arab, dan pernah mentjetak kitab bernama (Laamijjatul-'adjmi lith-thuqhraa'i) pada pertjetakan Oxford sendiri. Ia meninggal pada tahun 1691.

Bapak2, Ibu2 dan Saudara2 jang sangat saja hormati.

Untuk menjebutkan satu demi satu para Orientalist itu kirannya akan memakan banjak waktu. Sebagai tjontoh, sebaiknya saja sebutkan sebagian sadja dari pada mereka itu.

Diantara mereka jang tersohor pada abad 19 ialah EDWARD WILLIAM LINE, dilahirkan di Harved tahun 1801 M. Ia pernah lama tinggal di Mesir. Ia kembali dari Mesir dengan buah karyannya antara lain :

1. Sebuah buku beraama PERGAULAN ORANG2 MESIR MODERN DAN ADAT ISTIADAT MEREKA jang ber-ulang2 ditjetak.
2. Terdjemahan "alfu lailatin wa lailah" kedalam bahasa Inggris.
3. Kitab Kamus jang besar jang melebihi Kamus susunan pudjangga Dozy. Kamus ini disanggupi penjelesaiannya oleh Duke of Northumberland. Setelah ia meninggal dunia maka isterinja melandjutkan perdjandjian suaminya hingga selesai pentjetakannya.

Termasuk jang termasjbur djuga pada abad jang silam adalah HENRI PALMER lahir di Cambridge pada tahun 1840. Karyannya ialah :

1. Menjiarkan diiwaanu bahaa ud-dinii zuhairinisj-sjaa'iril-mushriji dalam bahasa Inggris setjara n a z a m pula dan telah didahuluija dengan suatu Mukaddimah (Pendahuluan).
2. Terdjamatul Qur'anul Karim.
3. Kitab dalam ilmu Sharaf dan Nahwu. Ini terhitung jang terbaik.

Salah seorang djugajang tidak boleh dilupakan dari abad silam ialah WILLIAM WRICHT Lahir di Nepal tahun 1830. Ia lahir

disana hanja kebetulan karena ajahnja dalam dinas membantu
DJAMI'JAH SJARQIJAH HINDIJAH.

Hasil karyanja, menjjarkan : 1. Rihlatubni djubairin tahun 1852 M.
2. Al-kaamilu lil-mubarriddi thn. 1864 M.
Mengarang : 3. Kitab Nahwu dan Sharaf, dua djilid.

Dan jang tidak dapat dilupakan pula ialah :

1. DOZY, berbangsa Belanda, pengarang "tatimatul-ma'aadji-mi fil-lughatil-'arabijjah" jang tertjetak di Leiden dalam dua djilid.
2. ARNOLD, berbangsa Djerman, penjiar dan pentjetak "Hamaasatubni tammaam" dikota Bonn tahun 1828. Djuga pentjetak "kitaabu ansaallil-'arabi" dengan terdjemahan Bahasa Latin dalam tiga djilid besar.
3. AHLWARD, berbangsa Djerman, djuga penjiar :
jaitu jang bernama : (1) : ANNABIGHOH AZZUBIANI.
(2) : ANTARAH ALABSIE.
(3) : THARAFAH BIN AL-ABD.
(4) : ZUHAIR BIN ABIE SULMAA.
(5) : ALGAMATUL FAHAL.
(6) : IMRULGAIS ALKINDIE (jang mentjetaknja dengan tjetakan jang sangat baik di London).
5. DERENBOURG, jang telah mentjetak "diwaanun-naabighah" dengan bahasa Perantjis pada tahun 1899.
6. KONTLANDBERG, telah mentjetak "diwaanu-zuhairin" di London thn 1889 dan mentjetak djuga "diwaanu 'alqamah" di Libsik dengan penelitian SOCIEN.
7. DE SLANE, telah menterdjemahan "diwaanum-ri'il-qaisi" di Paris tahun 1839 dan "wafajaatul-a'jaani libni chalikaan" dalam empat djilid besar. Djuga diterdjemahan beliau "muqaddimatubni chaldun" tiga djilid.
8. NOLDEKE, berbangsa Djerman, penjiar "al-muchtaaraatu-minasj-sji'ril-'arabi" jang ditjetak di Hanover tahun. 1864.
9. G. D. CARLILE, penjiar "namuudzadusj - sji'ril-'arabi-minal'ahdil-qadiim" ia telah memilih keutamaan tiap sjair dari tiap THABAQOH (tingkat) 3/F "muntachabaatul-qur'aanil-madjiid". Petikan dari ajat Al Qur'an.
10. N. S. HOWEBL, ia telah mengarang kitab dalam ilmu Nahwu dan Sharaf sebanjak 7 djilid.

Bapak2, Ibu2, dan saudara2 jang terhormat.

Baiklah sekarang saja berusaha menjadjikan Orientalis abad sekarang. Diantara mereka ialah:

SIR CHARLES LYALL, seorang jang sangat pandai dan berpengetahuan jang luas, hasil karyanja banjak djuga, diantaranya :

1. "asj-sji'ru'l-'arabjjul-qadiim". (Puisi Arab dizaman Djahilijah) ; ia mendahuluija dengan mukaddimah singkat jang mengupas apa sebenarnja Puisi atau Sjair Djahilijah itu. Kemudian ia membawa banjak terdjemahan jang terpilih dari sjair Arab: "diiwaanul-hamaasati wal-mufadhdhalijjaati, wa diiwaanu labiidi wan-naabighatudz-dzubjani wal-mu'allaqaati" dan semua itu diberikan nota² penting, dan ia pula mentjetak 1) "al-qashaa'idul-'asjri. (2) "diiwaanu 'ubaidibnil-abrasni wa 'aamiribnith-thufaili" dengan terdjemahan dalam bahasa Inggris thn. 1913. Begitu pula ia tejah mentjetak dengan sjarahnja "Al-Ambarj" dalam satu djilid jang besar sekali dengan terdjemahan dalam bahasa Inggris terbitan OXFORD UNIVERSITY. Ia meninggal dunia pada tahun 1920.

Begitu pula A A Bevan, Dosen Bahasa Arab di CAMBRIDGE UNIVERSITY ; dialah jang memperhatikan contradiksi² jang terdapat dalam sjair² DJARIER dan FRAZDAK oleh ABU UBAl-DAH MA'MAR BIN MUSANNAA dalam 2 djilid di Leiden, sedang kalimat² jang sukar diberikan artinja.

Dari pada mereka itu lagi D.S. MARGOLIOUTH, Dosen Bahasa Arab di OXFORD jang banjak sekali menjiarkan buku² dalam AL-ADABIL ARABIE seperti RASAILIL-MA'ARRI dengan terdjemahan kedalam bahasa Inggris, dengan memberikan nota² padanja dan "diiwaanubnit-ta'aawiidzii", djuga "mu'djamul-udabaasi lijaaquuti".

Kemudian beliau bersama seorang Orientalist lain bernama Amedroz, menterdjemahkan bagian terachir dari kitab tadjaaribul-umammi libni maskawaihi" dengan tambahannja karangan ABU SUDJA dalam 3 djilid.

Setelah AMEDROZ meninggal dunja, kawannja menetapkan suatu kewadjiban atas dirinja untuk menjempurnakan kitab tersebut atas wasiat dari kawannja D. S. MARGOLIOUTH, dan kitab² ini sekarang berada di OXFORD dengan indexnja jang baik dan terdiri dari 4 djilid.

Salah seorang djuga DR. R. A. NICHOLSON jang telah mengarang dan menjiarkan beberapa buku lainnja.

Djuga J.H. WEIR dosen di Universitas Glasgow dan T. W. ARNOLD jang sekarang sedang menjiapkan Encyclopedia didalam Bahasa Arab.

Sebagai achiran dari rangkaian ORIENTALISTEN baiklah saja sebutkan djuga seseorang jang bernama DR. A. S. TRITTON jang telah menjusun index dari kalimat² Hadis Nabi Muhammad s.a.w.

Umpamanja kami hendak mentjari kalimat² ATTHAHARAH di Hadis Nabi S.A.W. maka index ini akan menundjukkan kami terhadap kitab² jang ada padanja sebutan hadis THAHARAH. Pekerdjaan sematjam ini adalah sangat sukar sebenarnja, tetapi bagi mereka jang tidak pertjaja akan kesukaran, tentu menemui way-outnja.

Beginilah wahai Bapak², Ibu², Saudara² dan para mahasiswa sekalian, keadaan para orientlisten pada mulanja jang bekerdja benar² setjara objektif ilmijjah. Tetapi pada achir² ini banjak pula diantara mereka jang menutupi fakta² jang benar, menaruh i'tikad jang buruk atau oleh dorongan nafsu angkara murka membalikkan jang benar kepada jang salah, guna sesuatu idea jang terkandung dalam dadanja, dan pula untuk mendapat keuntungan² materiil jang disediakan oleh badan² tertentu, atau negara² tertentu. Untuk membuktikan semuanja ini, akan saja bawakan suatu kenjataan pada achir pidato saja ini.

Sekarang marilah-wahai hadirin dan hadirat sekalian ber-sama² kita memperhatikan ;

1. Apakah arti Al-Qur'an itu.
2. Apakah maksud diturunkannya.
3. Apa pula kewadajiban manusia Islam terhadap Al-Qur'an itu.

Al-Qur'an ialah al-qur'aanu huwal-lafzhul-'arabijjul-munazzilu 'ala muhammadin shallal-laahu 'alajhi wasallam, al-man-quulu ilainaa bit-tawaaturu al-muta'abbidu bitilaawatih.

Jang berarti : Al-Qur'an itu ialah kata² Arab jang diturunkan kepada Nabi Muhammad s.a.w jang dinuqilkan kepada kita dengan teratur jang djuga mendjadi ibadat dengan membatjanja.

Dalam definisi ini, kita menemui 4 unsur daripada Al-Qur'an :

1. Adanja QUR'AN itu kata².
2. Adanja QUR'AN itu berbahasa Arab.
3. Adanja QUR'AN itu diturunkan kepada/melalui Nabi Muhammad SAW.
4. Dinuqilkannya sampai kepada kita dengan teratur, yakni : diterimanja dari Nabi Muhammad s.a.w. oleh orang banjak dan disampaikan kepada orang banjak pula, lalu kepada orang banjak lagi, sehingga sampai kepada kita sebagai jang dibatjakan oleh NABI MUHAMMAD S.A.W.

Arti sadja bukanlah Al-Qur'an.

Dari unsur pertama, ja'ni adanja Al-Qur'an itu kata² (lafadh), dapatlah kita mengerti bahwa apa jang diwahjukan oleh Allah dari pada Al maani arti² atau maksud² kepada Nabi s.a.w. Lalu Nabi s.a.w. menjatakannya dengan kata² sendiri, itu bukanlah Qur'an, dan tidak lagi mempunjai hukum Qur'an jaitu tidak boleh membatjanja dalam sembabjang, dan pematjanja tidak harus sutji dari hadas besar dan lain² hukum jang bertalian dengan Al-Qur'an. Karena itulah tiap² hadis jang diriwajibkan daripada djundjungan kita Nabi Muhammad s.a.w. sekalipun ia dari pada wahju Allah s.w.t. bukanlah Qur'an, dan begitu pula apa jang diartikan oleh manusia² dari arti² jang terambil dari Al-Qur'an, tidak dinamakan Qur'an.

Dari unsur adanya Qur'an itu berbahasa Arab, dapatlah kita mengerti bahwa terjemahan Qur'an sekalipun diperhatikan dengan ketelitian yang luar biasa, pun tidak bisa menjadi Al-Qur'an dan tidak bisa juga mengambil hukum-hukumnya Al-Qur'an seperti yang kami sebutkan tadi, bahkan tidak bisa pula menjadi Masdar Tasjiri' (Sumber Undang-undang Agama). Karena terjemahan itu hanya menyatakan apa yang dapat dimengerti oleh si penterjemah itu sendiri, sebagaimana suatu dari keduanya adalah sama dengan Istimbath dari Kitabullah (Al-Qur'an).

Dengan ini dapat dimengerti bahwa siapa yang hendak menduduki Martabat Idjtihad, ia harus, wadajib lebih dahulu menguasai Bahasa Arab dan Ilmu-hukum yang terkenal itu. Ia sama sekali tidak boleh beridjtihad dengan bersandikan hasil terjemahan saja, bahkan ia wadajib kembali mengeluarkan dan mengerti setjara langsung hukum-hukum dari pada kedua sumber Agama yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadis.

Adapun apa yang diriwajatkan oleh Abu Hanifah, bahwa beliau membolehkan batjaan terjemahan didalam sembahjang, sebenarnya didalam masalah ini beliau telah rudjuk dan menarik kembali pendapatnya sebagaimana diriwajatkan oleh Abdul Aziz pada SJARHIL BAZDAWI :

artinja : Telah berkata pengarangnya kitab AL-BAHRUL MUHITH bahwa dari pada sahabat-h sahabatnya ABU HANIFAH yang tidak mengetahui akan rudjuk Imamnya tentang boleh membatja terjemahan didalam sembahjang, mereka berkata bahwa : yang dikehendaki dengan boleh itu ialah diwaktu dharurat atau tidak bisa samasekali membatja Al-Qur'an. Djika tidak dengan alasan demikian, maka harus dilarang dan dihukum yang mengerdjakannya dengan kekufuran wal-qaulul-ladzi radja'a 'anhul-imaamu laa ju'addu qaulan fil-madzhabi.

Dan kata2 yang telah dirudjukkan oleh seorang Imam, tidak dapat lagi dijadikan pegangan didalam MAZHAB

Hadirin dan Hadirat yang terhormat !

Ini semua bukanlah berarti bahwa terjemahan Al-Qur'an untuk menerangkan artinja dan apa yang terkandung didalamnya daripada peradaban2 Irsjad2, (petundjuk2) bagi keselamatan manusia dunia dan akhirat tidak boleh, itu bukan maksudnya, bahkan, yang demikian itu adalah suatu djalan yang terbaik untuk menjiarkan apa yang terkandung didalamnya dari hal aqaaid, achlak dan hukum.

3. Lafadh (kalimat2/kata2) Al-Qur'an samasekali tidak dapat ditukar dengan kata2 yang bukan asalnya Wahyu, sehingga bila Mufradaatul-Qur'an (kata2nya) ditukarkan atau diganti dengan kalimat2 bahasa Arab sekalipun, yang bukan susunannya dari Wahyu Allah, pun tidak dapat dibolehkan sama sekali atau haram hukumnya. Dengan ini njata benar bahwa Al-Qur'anul Karim betul2 telah terpelihara dari pertjampuran dengan kata2 manusia sendiri, sesuai dengan djandji Allah dengan firman-Nya didalam

Surat Al-Hidjir ayat 9 jang artinja : "sesungguhja Kamilah jang menurunkan Al-Qur'an kepadamu, dan sesungguhja Kami pulalah jang mendjadi pelindungja". Salah satu dari arti pelindung ialah : Al-Qur'an harus terbatja menurut aslinja; penafsiran ini dikuatkan oleh ayat 17 dari Surat Al-Qijamah artinja : "sesungguhja Kami akan menghimpunkanja (dalam dadamu) dan menetapkan batjaan-ja (dilidahmu), maka apabila Kami batjakan dia dengan perantaraan Malaikat Djibril, maka hendaklah engkau turut akan batjaannya".

Nah, sekarang baiklah kita datang kepada maksud apa Al-Qur'an diturunkan. Adalah firman Allah sendiri, Surat An Nisa' ayat 105, artinja : „Sesungguhja Kami telah menurunkan kitab Al-Qur'an kepadamu dengan membawa kebenaran supaja kamu mengadili antara manusia dengan apa jang telah Allah Wahjukan kepadamu". Lagi dalam Surat Al Maidah ayat 49, jang artinja : "dan hendaklah engkau memutuskan perkara2 antara mereka menurut apa jang diturunkan Allah dan djanganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka, dan ber-hati2lah kamu terhadap mereka supaja mereka tidak memalingkan kamu dari sebagian apa jang telah diturunkan Allah kepadamu. Djika mereka berpaling dari hukum jang telah diturunkan Allah maka ketahuilah bahwa sesungguhja Allah menghendaki akan menimpakan musibah kepada mereka. Dan sesungguhja kebanyakan (manusia) adalah orang2 jang fasik".

Beginilah maksud Al-Qur'anul Karim diturunkan kebumi ini, tidak lain dan tidak bukan ketjuali harus wadajib mendjadi Undang2, terutama terhadap umat Islam sendiri.

Tentulah ada sadja jang berkata sebagaimana jang sudah lama kami dengar bahwa Undang2 Agama Islam sudah terlalu tua, dan lapuk, tak lajak lagi mendjadi undang2 di abad ini "kaburat kalimatun tachrudju min afwaahihimin jaquuluuna illa kadziba". "besar sekali kata2 jang keluar dari mulut2 mereka, mereka tidak berkata, melainkan jang dusta semata".

Kata2 sematjam ini tidak perlu kami menghadapinja dengan pembelaan jang berapi2 jang dapat membakar semangat umat Islam, tidak.

Kami akan menghadapinja begitu pula siapa2 jang sama pendi-riannya dengan fakta2 jang njata bagi jang bermata, tetapi bukan mata kepala, tetapi mata hati jang diperlukan, karena kalau mata kepala sadja, machluk berkaki empat pun mempunjainja.

Bukti2 njata, atau fakta2 jang saja katakan tadi ialah :

Bahwa Undang2 Frans jang dibangga2kan oleh bangsa Eropah, sampai hari ini, sebagian besar terambil atau djiplakan dari Mazhab IMAM MALIK. Djiplakan ini telah dibongkar oleh AL-ALAMAH ASSJAJJID ABDULLAH HUSAIN dalam kitabnja jang terdiri dari 4 djilid besar bernama : "al-muqaaranaatut-tasjri'ijjatu bainal-fiqhil-malikijji wal-qanuunil-faransijji".

(Perbandingan2 antara Fikih Mazhab Malik dengan Undang2 Perantjis).

Untuk menerangkan djiplakan ini, pengarang tersebut menjusun kitabnja pada satu lembar asal Mazhab MALIK, dan disampingnja

UUD Perantjis, agar pembatja dapat melihat dengan saksama dan njata.

Dengan ini telah njata benar bahwa Al-Qur'anul Karim jang ditjap oleh musuh2 Allah, tidak lajak buat didjadikan Undang2 untuk manusia dimasa sekarang, senantiasa menundjukkan kekuatannya, dan fitnahan mereka itu adalah tetap fitnah dan isapan-djempol belaka.

Untuk menguatkan pendapat saja ini, marilah kita sekalian mendengar salah satu sambutan jang kokoh terhadap karangan tersebut, jaitu dari seorang Pudjangga terkenal bernama FARID WADJDI, antaranja demikian :

„Ana minal-ladziina jaquuluuna bisumuwwisj-sjarii'atil-islamijjati 'ala djamii'isj-sjaraa'i'il-wadhijjah, wa laa ta'atsjtsuran minnj bi'aamilil 'aqiidatil-wiraatsijjah, wa lakinna ba'da muqa-ranaatin katsiiratin auda'-tuhaa mu'allifaatin li thubi'at thaba'atin 'iddah, wa turdjimat ila kubrajaatil-lughaatisj-sjarqijjati, na'am innii lam uqaarin far'ijjatil-ahkaami ba'dhahaa biba'.dhin, wala-kinnii qaaranu bainal-ushuulil-awwaliijjatil-latii taquumu 'alaihaasj-sjaraa'i'ul-wadh'ijjah, wabaina asj-sjarii'atil-islamijjah, fadjaa'a fadhilatul-ustaadzi sajjid 'Abdullaahi Husain mukmilan li'athwaari hadzal-bahtsi, wa saalikan bihi thariiqatal-'amali, fazaada kullu ma taqaddama min daradjaatin hadzihil-buhuutsi nuuran, wa djaa'a kitaabuhudh-dhachmil-ladzii jaqa'u fii arba'ati mudjalladaatin, manaaratan qawijjatadh-dhau'i, jastahdi bihaa kullun man jahuumu haula haadzihil-buhuutsi, fadhlan dan annahu jamuddu djamaa'atan min musjtasjaariinaal-qadhaa'ijjiinal-ladziina ja'maluuna 'alat-tichaadzijsj-sjarii'atil-islamijjati mashdaaran lit-tasjrii' biadillatin qaathi'atin 'ala haqiqatin man jazhabuuna ilaihi.

wa mimmaa qaala aidhan :

inna maa djaa'a bihi mu'allifu kitaabil-muqaaranaatit-tasjrii'ijjati minal-adillatil-qaathi'ati minat-taariih, wa minuu nafsinnushuu-shit-tasjrii'ijjati jakfii liitsbaati innat-tasjrii'al-wadh'ijja ma'khuud-zan minat-tasjriil-il-islamijji wa min madzhabi maalikin radhijjal-laahu 'anhu, wa idzaa kaanat haadzihits-tsarwatut-tasjrii'ijjatu taraa watalmasu fii madzhabi maalikin wa Ahmad, fama zhanuka lau nuzhira ilaihaa min chilaali madjmua'a aaraa'i djamii'il-a'immati'.

(farid wadji) Halaman ke XI

artinja : „saja adalah salah seorang dari pada mereka jang selalu menjatakan keunggulan Undang2 Sjari'ah Islam atas segala Undang2 lain buatan manusia. Hal ini bukannya terpengaruh dengan Akiedahku selaku seorang Islam. Tetapi karena sudah banjak mengadakan perbandingan2 jang kulukiskan dalam banjak kitab2 jang kukarang, jang mana kemudian telah diterdjemahan dalam bahasa Timur. Benar, dalam kitab2 jang kukarangkan itu, tidak saja singgung masalah2 ditarik dari hukum2, tetapi jang saja selalu tuliskan, dan

mengupasnja ialah perbandingan dari kedua hal jang pokok, Sjari'ah Islam dan Undang2 buatan. Maka datanglah Fadhilatul Ustadz Sajjid ABDULLAH HUSAIN menjempurnakan segala segi pembahasannya dengan menjebutkan detail2 hukum jang berada dalam Fikih IMAM MALIK dan UNDANG2 PERANTJIS, dengan demikian kitab Sajjid ABDULLAH tersebut, jang terdiri dari 4 djilid besar telah mendjadi menara jang ber-njala2 bagi siapa jang mau mendalami pembahasannya ini. Selain daripada itu djuga, kitab tersebut akan mendjadi pegangan bagi ahli2 hukum Islam, untuk menolong memperdjuaangkan wudjudnja hukum2 Islam dengan bukti2 jang njata dalam kebenaran, terhadap apa jang diinginkan mereka. Kemudian, beliau berkata demikian: Sesungguhnya apa2 jang disebutkan didalam kitab ALMUQAARANAHA ATTASJRI'IJJAH itu, adalah bukti2 jang njata dari pada sedjarah dan daripada naskah2 Sjariah jang tjukup kuat untuk membuktikan bahwa Undang2 Perantjis adalah ambilan daripada MAZHAB Imam Maliki r.a. Ini barulah perbendaharaan ilmijah dilihat dari segi Mazhab Imam Malik, dan ternjata sudah tjukup ampuh, apalagi djika ditindjau dari segi Mazhab2 jang lain seperti HANAFI, HAMBALI dan SJAFI'II

Sambutan jang lain, ialah oleh ABUNNUR ZUHAIR, Guru Besar Fakultas Sjari'ah Mesir dan spesialis dalam Fikih Maliki: ajjubal-ustaadzul-faadhil.

„Laqad as'adanaal-hazhzhutin radja'naa ahkaama fiqhil-'imaam maalikin (r.a.) allatii achadztahaa fii muqaaranaatin-nushuushil-gaamuunijjatil-wadh'ijjah bin-nushushit-tasjrii'ijjatil-islamijjah, fawadjadnaahaa 'aina masaa'ilihil-manshuushah, wa ahkaama furuu'ihil-mutanawwi'ah, fakuntul-amiinuts-tsaabitu fin-naqli, almudagqiqu li'ilalil-ahkaam.

wa mimmaa qaala Aidhan: **ISLAMIC UNIVERSITY**
 ajjubal-ustadz laqad fadhahat quwyatu baraa'iniika, wa katsratu iththi-laa'ika, wa manhalu ma'iniika, al-musjarri'iinal-wadh'ijjina, wa azhharat zaifahum, bimaa achadzum 'arit-tasjrii'il islaamijji, wa nasabuuhu lianfusihiim, wal-laahu ja'lamu annahum lakaadzi-buun, fawadha'tal-haqqa fii nishaabihi was-saifa fii qiraabihi, wa abanta makaanit-tasjrii'il-islamijji kath-thaudisj-sjaamichi limankkaana lahu qalbun ja'ii, wa udzunun tas-ma'u. wa laqad balaghta haqqan maa wadjaba 'aika lidiinika waliwathaa-nika walibilaadikal-islamii kaaffah”.

Muhammad Abunnur Zuhair

Artinja: „Wahai Guru Besar jang sangat terhormat, sungguh kam telah mendapat kebahagiaan jang sangat besar, untuk membuka lembaran2 dari Hukum IMAM MALIK r.a. jang Tuan telah mengamb'lnja untuk membandingkannya dengan Undang2 Perantjis, maka jang kami lihat padanja dari

Mazhab Malik r.a. benar² sebagai tersebut pada aslinja, dengan letterlyk-nja. Dengan demikian dapatlah kami mengatakan bahwa engkau adalah orang kepertajaan, dengan ketelitian dan pikiran jang tetap dalam menjalinnja, dalam sebab adanja Hukum². Kemudian beliau berkata lagi demikian : wahai Guru Besar, sungguh benar dengan bukti²-mu jang kuat dan fakta² jang njata. Dengan batjaanmu jang begitu luas dan sumber² jang tidak habis²nja, engkau telah membongkar dan mendustakan kebathilan mereka (ahli Undang² Barat), dan engkau telah njatakan kepalsuan mereka dalam hal telah mendjiplak Undang² Hukum Al-Islam, lalu mereka dengan tidak tahu malu mendakwakan bahwa Undang² itu adalah hasil pikiran mereka sendiri, padahal mereka mengambil dari Hukum Sjariah Islam kita. Dengan ini engkau telah menjampaiakan suatu kebenaran jang amat besar atas nama Agamamu, Tanah Airmu, bahkan atas nama seluruh Umat Islam di Dunia". (Muhammad Abun Nur Zuhair).

Lain sambutan lagi, oleh AHMAD FAHMI, Guru Besar Fakultas Sjari'ah Cairo, jang antara lain berkata demikian:

Halaman ke XII.

„Fahaadzal-kitaabu bimaa bajjanahu lin-naasi minat-tifaaqil-tiqhil maalikijji wal-qaanuunil-faransijji fiil-katsratil-ghaalibah min a hkaamihaa hudjdjatun 'ala annal-fiqha wa bichaashshatil-maaliki jjiil-'arabijjiil-madanijji huwa ashluul-qaanuunil-faransijji, li annats-tsaabita buwat-tishaalul-firindjati bi fuqahaa 'il-muslimiina lammaa fatahal-acharuunal-andaluusa waghazau djanuuba faransa, tsumma achadzal-firindjatu hadzilil-bilaadaa wantafa'uu bima'aarifil-muslimiina minal-fiqhi waghairihi, walam jatsbut 'aksu haadza, wahaadzal-kitaabul-djadiidu burhaanun 'ala annal-fiqhal-islamijja marinun washaalihun liqadhaa 'i mashaalihin naasi fii kullu za-maanin wa makaanin, li anna haadza musallamun 'indahum fiil-qaanuuni, wamata tsabata anaal-fiqhal-islamijja ashluhu ai ash-lul-qaanuunil-faransijji lazamahum an jusallimuu bihaadzhihil-haqiqati lahu, wa huna jathiibu lanaa an naquula lifuqahaa 'il-qaanuuni: inna 'ara bijjatakum wa islaamakum wawathanijjatakum tafriidhu 'alaikum an tardj'iuu ilaa haadzal-fiqhil-islamijji, litan-quluu araa'ahu, waharaamun 'alaikum an tu'thuul haqqa lighaii ahlihi, fatanquuluu hadzhihil araa 'an dantun waladiston wa chiron wa hija fiil waaqi'i limaalikin wabnil qaasim wabni wahab wa sahnun wa djalil wal-chaththab wa ghairihim". (Ahmad Fahmi).

Artinja : „Maka kitab ini jang engkau terangkan kepada manusia ramai bahwa Mazhab MALIK r.a. dan Undang² Frans, adalah sebagian besar fatsal²nja bersamaan : menundjukan suatu bukti jang baik pula, bahwa Al-Fiqhul Islami (Hukum² Islam) chususnja Mazhab Malik r. a. adalah sumber bagi Undang² Perantjis ; Hal ini sebagaimana jang

tetap terlukis didalam sedjarah, dalam hal hubungan bangsa kulit putih dan Fuqahaul Muslimin (Ahli2 Hukum Agama Islam) ketika orang Muslimin memasuki Andalus dan utara Perantjis. Kemudian bangsa kulit putih mengambil kembali negeri2 ini, sedangkan mereka telah mengambil banjak Pengetahuan Fikih dan lain2, selain ini tidak tertulis didalam Sedjarah. Dan ini Kitab jang baru, adalah suatu fakta bahwa Hukum2 Fikih Islam adalah elastik dan tjotjok untuk melajani segala kepentingan manusia pada semua tempat dan masa (zaman). Kami katakan demikian karena hal tersebut sampai hari ini telah terlaksana didalam Undang2 Perantjis jang sebahagian besarnja terambil dari Fikih Imam Malik. Sekarang sudah lajak dan pantas sekali untuk kami katakan kepada ahli2 Fikih dalam Urusan Undang2 bahwa ke-Arabanmu, ke-Islamanmu, dan Tanah Airmu mewadjabkan engkau supaya kembali kepada Fikih Imam Malik agar kamu dapat menuquilkan pendapat2nja.

Dosa besar atasmu bila kamu biarkan pendapat2nja itu diambil oleh DANTON, LADISTON dan CHIRON, kemudian mereka menjandarkannja pada diri mereka, lalu kamu datang menuquilkan dari mereka itu, padahal pendapat2 tersebut adalah kepunjaan Malik Ibnul Gazim, Ibnu Wahab, Sahnun, Khalik dan Al-Hattab". (Achmad Fahmi, Fakultas Sjari'ah Mesir).

Beginilah wahai hadirin dan hadirat jang terhormat kenja-taan para Orientalist dan tjerdik pandai bangsa Barat persoalan jang berhubungan dengan mentjintai dan menjelidiki setjara ilmijah akan Bahasa Arab, bahasa Al-Qur'an jang sebelum datangnja Al-Qur'an, bahasa itu adalah bahasa jang hidup di Tanah Arab.

Dan begitulah pula kedjudjuran mereka bangsa Barat dalam menuquilkan "Hukum2 Islam" jang kemudian diakuinja sebagai pendapat mereka sendiri.

Bagaimanakah sikap Ummat Islam terhadap perbuatan seperti ini?

Perbuatan sematjam ini dihadapi oleh Ummat Islam dengan tenang2 sadja, malah menambah kejakinan mereka bahwa Agama Islam benar2 Dienun Aamun Chalid, Agama Umum Jang Kekal Abadi, dan jang berlaku untuk setiap masa dan segala tempat. Karena sedjak pertama mereka sudah beriman kepada Allah dan Rasul-Nja serta kepada Al-Qur'an jang sutji murni dari tjampurtangan manusia; mereka telah mengetahui dengan benar bahwa Al-Qur'an adalah suatu Kitab Undang2 jang abadi bagi Ummat Islam sedunia, dan ia (Al-Qur'an) adalah tjiptaan Allah Jang Maha Penjang kepada hamba-Nja serta Maha Tahu mana jang bermanfaat dan mana jang berbahaja kepada mereka. Karena itu, Hukum Islam atau Al-Fiqhul Islami sangat elastis, tjotjok dan sesuai pada setiap masa dan tempat,

Semuannya ini telah diketahui oleh tjerdik pandai bangsa Barat, bahkan telah dipraktekkannya dan dibuktikannya dengan dimasukkannya Hukum² Fiqih Mazhab Malik kedalam Undang² Perantjis yang berlaku sekarang. Dan atjapkali pula kita djumpai dalam karangan² beberapa Orientalist yang agak djudjur, kata² terpaksa dikeluarkannya sebagai kata² pudjian terhadap Islam dan Nabi Muhammad s a.w. Seperti kata² Prof. THOMAS CARLYLE dalam kitabnya yang bernama : „ Muhammadun rasuulul huda warahmah wasjarii'atahul-chalidah man huwa muhammad ?-hutaariichul 'arabul 'aam”.

Prof. TOLSTOY dalam kitabnya yang bernama : "man huwa Muhammad”.

L.A. SEDILLOT dan GEORGE BERNARD SHAW yang sudah terkenal dalam tulisan²nya yang banjak mengenai Islam. Ini semua kami katakan adalah "setjara terpaksa sadja", oleh karena adjaran² Islam sangat tinggi dan agung meliputi semua segi kehidupan, dan mereka samasekali tidak dapat menutupi kenjataan yang demikian ini.

Kebanjakan diantara mereka suka menjulapkan yang benar kepada yang salah ; kalau tidak demikian mereka tentu kehilangan pergaulan dimasyarakatnya dan buku² mereka djarang laku dimasyarakatnya. Pendeknya atau dapat djugalah dikatakan bahwa ORIENTALISTEN pada umumnya adalah kakitangan pendjadjah dalam arti kata yang luas. Mereka tidak dapat dipertjaja dalam tulisannya mengenai Islam. Karena tudjuan mereka hanja satu, ialah MEMADAMKAN TJAHAJA ISLAM.

Kita yakin mereka tidak akan berhasil dengan tudjuan demikian ini karena ALLAH S.W.T. Maha Adil dan tidak akan membiarkan-atau tidak akan memberikan mereka succes, sesuai dengan firman-Nja didalam Surat : Attaubah ayat 32-33 :

Jang berarti : (ayat 32) "Mereka berkehendak memadamkan tjahaja agama Allah dengan mulut (utjapan) mereka, tetapi Allah sekali² tidak menghendaki, selain menjempurnakan tjahajaNja, walaupun orang kafir tidak menjukainya”.

Ayat 33 berarti : "Dialah yang telah mengutus Rasul-Nja (dengan membawa) petundjuk (Al-Qur'an) dengan agama yang benar untuk dimenangkannya atas segala agama, walaupun orang² musjrik tidak menjukainya”.

Sampai disini sadja saja achiri pidato saja ini dengan memandjatkan do'a yang tulus serta rendah hati kepada ALLAH yang Rahman dan Rahim, mudah²an kita Ummat Islam senantiasa dilimpahkan Taufiq dan Hidajah-Nja, untuk membawa keselamatan kepada manusia seluruhnya.

Begitu pula saja chususkan do'aku ini kepada I.A.I.N., dari Putjuk Pimpinannya yang dikepalai oleh Shohibul Fadlilah Bapak Menteri Agama Al-Alamah Kjai Hadji Prof. Sjaifuddin Zuhri

dengan stafnja, Dewan Dewan Penjantun, Dewan2 Mahasiswa, Badan Wakfijjah, sampai kepada seluruh tenaga2 penggeraknja jang se-ketjil2nja. Apalagi kepada Bapak2 Rektor, Dekan2, Dosen2nja, kepada beliau2 itu semuanya kami pohonkan dari Allah Jang Maha Pengasih Penjajang, agar amalan2nja diterima, diridloi oleh-NJA dan digandjarkan dengan chasanat2 jang tak-terhapus se-lama2nja.

Dan kepada saudara2 mahasiswa/mahasiswi jang karena mereka itu semua I.A.I.N. diwujudkan dimuka bumi Indonesia, kami harap tenaga beladjar dilipatgandakan dengan kemampuan2 jang tak-kenal kebosanan, karena diatas pundak2nja terletak kedjajaan Agama, Bangsa dan Tanah Air-nja. Haadza maastatha'-tu an uqaddimuhu ilaikum bihaadzibil-munasabah, wa maa urüdu lhal-ishlaah wamaa taufiiqii illa billaahil-'alijjil 'azhiim.

Wassalam.

Surabaja, 15 Djuli 1967.

PEMBERITAHUAN.

Assalamu'alaikum w. w.

Karena madjalah „Al Djami'ah" sudah luas beredar di seluruh kepulauan Indonesia, bahkan diluar-luar negeri, maka kini membuka kesempatan kepada para pedagang, pengusaha dan jang berkepentingan untuk :

memasang iklan/adpertensi.

harga : berdamai.

Djuga kepada para mahasiswa jang baru meluluskan studynja dipersilahkan memasang iklan dalam „Al Djami'ah".

Wassalam.

Penerbit.